

ABSTRAKSI

Penggabungan perusahaan dengan merger maupun akuisisi sering dipandang sebagai keputusan yang memiliki dampak kompleks. Ada pihak yang diuntungkan sekaligus dirugikan dari peristiwa merger dan akuisisi (M&A). Perusahaan-perusahaan yang terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi biasanya adalah pada kinerja perusahaan dan penampilan finansial perusahaan yang praktis membesar dan meningkat kondisi serta posisi keuangan perusahaan. Dapat dikatakan merger atau akuisisi pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan volume perdagangan saham perusahaan.

Merger atau akuisisi menjadi strategi yang dipilih perusahaan untuk meraih sinergi yang menjanjikan tersebut. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan dan volume perdagangan saham. Penelitian empiris ini dilakukan pada 30 perusahaan yang melakukan M&A periode 2001-2007 yang dipilih secara purposive. Data diperoleh dari ringkasan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang kemudian diolah menggunakan SPSS 12 dengan uji Wilcoxon Rank Test dan uji Manova.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian secara serentak terhadap semua rasio keuangan untuk satu tahun sebelum dengan satu setelah M&A, satu tahun sebelum dengan dua setelah M&A, dua tahun sebelum dengan satu setelah M&A dan dua tahun sebelum dengan satu setelah M&A berbeda secara signifikan. Jadi kinerja perusahaan non keuangan go publik setelah melakukan M&A mengalami perbaikan dibandingkan sebelum melaksanakan M&A. Secara parsial, rasio-rasio keuangan yang berbeda secara signifikan adalah: *total asset tum over* untuk 1 tahun sebelum dan setelah M&A, *net worth to debt*, *return on investment*, dan *net profit margin* untuk 1 tahun sebelum dan 2 tahun setelah M&A, *total asset to debt* dan *return on equity* untuk 2 tahun sebelum dan 1 tahun setelah M&A serta *net worth to debt* dan *return on investment* untuk 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah M&A. Rasio-rasio keuangan tersebut mengalami peningkatan setelah perusahaan melakukan M&A. Sehingga dapat diartikan analisis kinerja keuangan perusahaan dari sisi rasio keuangan, M&A menimbulkan sinergi bagi perusahaan atau dengan kata lain, motif ekonomi adalah motif utama perusahaan melakukan M&A. Hasil pengujian terhadap rasio keuangan diperkuat dengan pengujian terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang melakukan M&A. Hasil pengujian menunjukkan volume perdagangan saham lebih tinggi setelah M&A karena investor menganggap bahwa keputusan M&A akan memberikan sinergi yang positif bagi perusahaan.

Kata kunci: Merger dan Akuisisi, Kinerja Perusahaan, Volume Perdagangan Saham